

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Proses penyuluh agama Islam

Proses penyuluhan agama islam dapat melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi kebutuhan. Penyuluh agama akan mulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang relevan dengan komunitas atau individu yang dilayani. Ini dapat meliputi pemahaman dasar tentang ajaran islam, praktik ibadah, etika, atau isu-isu social yang dihadapi oleh komunitas tersebut.
2. Perencanaan program. Setelah kebutuhan diidentifikasi, penyuluh agama akan merencanakan program kebutuhan yang sesuai untuk mengatasi kebutuhan tersebut. Ini mungkin melibatkan penjadwalan acara, pemilihan topic, dan informative.
3. Pendekatan edukatif. Selama sesi penyuluhan penyuluh agama akan menggunakan berbagai metode pendekatan edukatif seperti ceramah, diskusi kelompok, kelas, presentasi multimedia, atau kegiatan interaktif lainnya, untuk menyampaikan materi dengan mudah dan dapat di pahami serta menarik bagi audiens.
4. Pemberian informasi. Penyuluh agama akan memberikan informasi tentang ajaran islam, praktek ibadah, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip moral yang relevan dengan tema penyuluhan.
5. Diskusi tanya jawab. Memfasilitasi diskusi dan sesi tanya jawab dapat membantu audiens untuk lebih memahami dan merespon materi yang disampaikan.
6. Bimbingan dan konseling. Selain menyampaikan informasi, penyuluh agama juga dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada individu atau kelompok dalam hal spiritualitas, moralitas, atau ,masalah pribadi yang berkaitan dengan keagamaan.
7. Pembinaan dan penguatan. Proses penyuluhan tidak hanya berhenti pada satu sesi, tetapi penyuluh agama juga dapat memberikan pembinaan dan penguatan melalui tindak lanjut, dukungan terus menerus, atau pengembangan program yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan spiritual dan keagamaan yang berkelanjutan

1. Pengertian penyuluh agama

Secara harfiah (*etimologi*) Istilah "konseling" berasal dari kata bahasa Inggris "counselling", yang juga mengacu pada pertumbuhan, konseling informasional, pemberian nasihat, dan konseling informal. Secara umum, tindakan penyebaran informasi kepada masyarakat baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat

disebut dengan konseling dalam pidato umum. Kata ini berasal dari akar kata suluh yang berarti obor dan berfungsi sebagai penerangan.¹

Teori peran (*role theory*) disarankan oleh BJ Biddle, Glen Elder, dan Robert Linton. Gagasan ini diciptakan oleh antropolog Robert Linton. Dalam sosiologi dan psikologi sosial, teori peran menyatakan bahwa sebagian besar tugas sehari-hari dilakukan oleh kategori-kategori yang dibangun secara sosial.²

Teori peran (*role theory*) merupakan campuran dari beberapa bidang ilmiah, teori, dan perspektif. Teori peran masih digunakan dalam sosiologi, selain psikologi dan antropologi. Kata “peran” dipinjam dari teater dalam tiga domain keilmuan tersebut. Seorang aktor dalam teater dituntut untuk memerankan tokoh tertentu, oleh karena itu ia harus bertindak dengan cara tertentu.

Tujuan konseling adalah untuk meningkatkan sikap, kemampuan, dan pengetahuan. Ketika seseorang beralih dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tahu menjadi tahu lebih banyak, maka dikatakan bahwa pengetahuannya bertambah.

Dalam konseling, isu-isu didiskusikan, dan biasanya, orang yang berbicara memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang tidak dimiliki oleh orang lain (*klien*) yang ingin membicarakan kesulitan mereka. Konseling (*penyuluh*) dapat dianggap sebagai hubungan yang saling menguntungkan antara dua orang di mana konselor berupaya membantu klien dalam mengetahui dirinya sendiri sehubungan dengan kesulitan yang akan datang.³

Isep Zaenal Arifin mengartikan konseling sebagai proses penggunaan teknik psikologis untuk membantu orang atau kelompok mengatasi hambatan sehingga mereka dapat mengatasinya sendiri. Konseling dapat bersifat preventif, kuratif, korektif, atau perkembangan, dan memiliki ciri-ciri utama berikut ini :⁴

1. Satu atau lebih pembicara bertindak sebagai nara sumber
2. Tingkatkan komunikasi verbal Anda.
3. Dikombinasikan dengan baik dengan berbagai aktivitas

¹Nurkholipah, *Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat*, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Vol 5, No 3 hal 291

²Herlina Ilyas, Mustakim Muchlis, *Peran Apip Dan Apartur Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Menuju Goodvillagegovern: Pendekatan Kosep Muroqobah*, Jurnal ASSETS, Volume 6, Nomor 2, 196-209. (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Desember 2016)

³*Ibid*, hal 292

⁴Ilham, *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 hal

4. Cakupannya luas
5. Penayangan yang diinginkan
6. Penonton hanya perlu mengetahui isinya;
7. Keterlibatan lebih lanjut dalam tujuan penjangkauan tidak diperlukan. Penjangkauan yang fleksibel dapat dilakukan di lingkungan mana pun dan dalam skala apa pun.

Secara umum, penyuluhan didefinisikan sebagai ilmu sosial yang menyelidiki sistem dan proses perubahan pada manusia dan masyarakat untuk lebih memahami perubahan dan memastikan bahwa perubahan tersebut terjadi sesuai rencana.⁵

Sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 791 Tahun 1985, penyuluhan keagamaan diartikan sebagai pemberian bimbingan kepada umat beragama untuk pengembangan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seiring dengan menjelaskan setiap aspek pertumbuhan melalui gerbang linguistik dan teologis.⁶

Proses membantu orang mengatasi hambatan, membuat keputusan berdasarkan informasi tentang bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan dan diri mereka sendiri, dan berkembang menjadi orang dewasa yang mandiri dikenal sebagai konseling agama. Agama adalah firman Tuhan yang menjadi pedoman untuk menjalani hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat.⁷ Dalam kerangka Islam, konseling agama Islam digambarkan sebagai upaya yang disengaja dan terencana oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia melalui berbagai metode yang baik dan tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan khalayak yang dituju agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memperbaiki keadaan masyarakat dan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Demi terciptanya tatanan kehidupan yang rukun dan saling menghormati, para pendakwah Islam pada akhirnya berharap dapat mewujudkan masyarakat yang memiliki pemahaman Islam yang cukup, yang ditunjukkan melalui amalan yang taqwa dan konsisten dipadukan dengan wawasan multikultural.⁸ Setelah mencermati sejumlah definisi yang dikemukakan para ahli di atas, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa konseling agama

⁵Mela Silviana, *Dampak Penyuluhan Agama Islam dengan Pendekatan Berbasis Kelompok*, Skripsi, hal 21

⁶I Nurkholipah, *Pengaruh Penyuluhan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat*, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Vol 5, No 3 hal 292

⁷Ilham, *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 hal 52

⁸*Ibid*, hal 53

Islam adalah suatu jenis dialog di mana seseorang menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi untuk membantu, memberi petunjuk, dan memecahkan masalah bagi orang lain.

Amar ma'ruf nahi munkar atau mengajak manusia untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan mengharamkan segala aktivitas yang dapat menjauhkan diri dari Allah SWT merupakan salah satu praktik konseling agama Islam yang dilaksanakan.

Sebagaimana disebutkan di atas, ustadz adalah pegawai negeri sipil yang diberi kepercayaan oleh pejabat yang berwenang dengan penuh tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk memberikan bimbingan atau penyuluhan agama Islam kepada masyarakat umum mengenai keimanan (aqidah), Islam (syari'ah) dan akhlak (akhlakul karimah).

2. Kompetensi Penyuluh Agama

Menurut Keputusan Bersama Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan 178 Tahun 1999, penyuluh agama mempunyai kualifikasi dalam bidang-bidang berikut:

- 1) Bimbingan atau penyuluhan bidang keagamaan dan pembangunan: memberikan bimbingan penyuluhan, melakukan konsultasi, membuat rencana penyuluhan, mengkaji potensi daerah, mengumpulkan bahan penyuluhan, dan membuat laporan penyuluhan.
- 2) Penciptaan bimbingan atau konseling keagamaan dan perkembangan meliputi pembuatan pedoman teknis dan operasional (petunjuk pelaksanaan) dan petunjuk teknis (technical instruction), serta pembuatan konsep, teknik, dan sumber daya konseling.
- 3) Menulis artikel ilmiah dan membimbing guru sebagai bagian dari pengembangan profesi
- 4) Tugas penunjangnya antara lain mengikuti pendidikan di luar bidang pekerjaannya, aktif berperan sebagai pengurus organisasi, dan mengikuti seminar atau acara lain yang sejenis.⁹

Sedangkan menurut Kustini, ada tiga konsep inti yang diperlukan penyuluh agama, yaitu:

- a) Kompetensi pribadi: terdiri dari kemampuan komunikasi dan bidang pengetahuan.

⁹Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999-Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya

- b) Memberikan konseling, berkembang secara profesional, menciptakan konseling, dan mempraktikkan pembelajaran orang dewasa adalah contoh kompetensi profesional.
- c) Pengembangan kelompok dan kepemimpinan adalah contoh kemampuan manajerial.¹⁰

Oleh karena itu, pendidik agama dituntut untuk memiliki bakat yang diperlukan, termasuk pengetahuan tentang materi penyuluhan dan strategi penyampaianya. Untuk beroperasi secara metodis, efektif, dan efisien dalam upaya mencapai tujuan yang dimaksudkan, maka harus mampu mendefinisikan dan menentukan suatu proses kegiatan bimbingan dan konseling.

3. Tugas Dan Fungsi Penyuluh Agama

Tanggung jawab utama guru agama adalah membantu penganut agamanya melaksanakan ajarannya dan menggunakan bahasa agama untuk mengkomunikasikan konsep pembangunan kepada masyarakat. Para pemimpin agama telah membimbing masyarakat dengan rasa kewajiban untuk mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang aman dan sejahtera sejak awal. Para pendidik agama secara alami menjadi terkenal di masyarakat karena pengaruh mereka, bukan karena dipilih atau dipilih, apalagi ditunjuk melalui keputusan.

Sebagai pemuka agama, pendidik agama selalu memimpin, mengawal, dan mendorong individu untuk beramal shaleh dan menahan diri dari berbuat zalim, menyampaikan ajakan untuk berbuat baik. Guru agama mempunyai tiga peran yang kadang-kadang disebut sebagai "trinitas", menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 Tahun 1985: peran instruksional dan pemberi informasi, fungsi konsultasi, dan fungsi advokasi.

a) Fungsi Informatif dan Edukatif

Sebagai misionaris, para guru agama memandang dirinya berkewajiban untuk mendakwahkan keyakinannya, menyebarkan ilmu agama, dan memberikan pendidikan yang sebesar-besarnya kepada masyarakat sesuai dengan keyakinannya.

b) Fungsi Konsultatif

Pendidik agama menawarkan diri mereka sebagai sarana untuk berkontribusi dalam diskusi dan penyelesaian masalah-masalah kemasyarakatan pada tingkat pribadi, keluarga, dan publik.

¹⁰Kustini, Mencari Format Ideal Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2014), 14

Terkait dengan fungsi penyuluh agama, Rahmat Hidayat memberikan klasifikasi antara lain yaitu:

- 1) Para pemimpin agama berperan sebagai mentor masyarakat.
- 2) Guru agama berperan sebagai teladan.
- 3) Salah satu tugas pembekalan ilmu agama dilakukan oleh pendidik agama.
- 4) Guru agama juga berkontribusi terhadap pertumbuhan.
- 5) Berikan ceramah atau seminar keagamaan seminggu sekali.
- 6) Mengajarkan Al-Qur'an secara tertulis dan membaca.
- 7) Membantu dalam modifikasi perilaku positif orang lain.
- 8) Menyelenggarakan acara keagamaan yang diikuti seluruh masyarakat.
- 9) Menyelenggarakan pengajian secara berkala dalam bentuk program mingguan, bulanan, dan tahunan.
- 10) Sebagai pribadi yang menjadi teladan, inspirasi bagi masyarakat, dan sebagainya.
- 11) Memberikan bimbingan bagaimana mengembangkan persatuan dan pengabdian umat beragama.
- 12) Partisipasi dalam keberhasilan pembangunan¹¹

B. Ukuran Keberhasilan Penyuluh Agama

Ukuran keberhasilan penyuluh agama Islam dapat bervariasi tergantung pada konteks kegiatan penyuluhan tersebut. Beberapa ukuran umum yang dapat digunakan meliputi:

1. Pemahaman dan Pengalaman Agama, keberhasilan dapat diukur dari sejauh mana masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar dan konsisten.
2. Partisipasi Masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah, pengajian, dan aktivitas keagamaan lainnya dapat menjadi indikator keberhasilan penyuluhan agama.
3. Perubahan Perilaku, Jika penyuluhan berhasil mengubah perilaku negatif menjadi lebih positif sesuai dengan ajaran Islam, seperti meningkatkan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam.

¹¹Rahmat Hidayat, "Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame Ii Bandar Lampung)" *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 92 Vol. 1. No. 1 (JuliDesember, 2019), 98-99.

4. Peningkatan Pengetahuan, Ukuran keberhasilan juga dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ajaran Islam, hokum-hukumnya, dan praktek-praktek keagamaan yang benar.
5. Dukungan dan Keterlibatan Komunitas, Tingkat dukungan dan keterlibatan komunitas dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang dipimpin oleh penyuluh agama juga bisa menjadi indikator.
6. Peningkatan Kesejahteraan Spiritual dan Sosial, Keberhasilan penyuluhan juga dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan spiritual dan sosial masyarakat, seperti lebihnya kebahagiaan, kedamaian, dan harmoni dalam hubungan antarindividu dan kelompok.
7. Ulasan dan Umpan Balik Positif, Ulasan dan umpan balik positif dari masyarakat terkait dengan kualitas penyuluhan, dampaknya, dan kebermanfaatannya juga bisa menjadi indikator keberhasilan.
8. Penghargaan dan Pengakuan, Jika penyuluh agama mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari otoritas keagamaan atau masyarakat atas kontribusinya dalam menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai Islam, hal itu juga dapat dianggap sebagai ukuran keberhasilan.

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “guidance” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan, menurut H.M. Arifin Bimbingan berarti menunjukkan atau memberi jalan, atau menuntut orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa mendatang.

Menurut Djahmur dan M. Surya, memberikan batasan mengenai Bimbingan, yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding),

kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization), sesuai dengan potensi kemampuan dalam yang menyesuaikan dirinya baik dengan lingkungan keluarga maupun dengan masyarakat.

Dan bantuan itu diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.

1. Ruang Lingkup bimbingan rohani islam

Ruang lingkup kajian disiplin ilmu ini adalah sekitar bimbingan, pengasuhan, dan perawatan keruhanian manusia baik yang sehat umumnya maupun yang sedang mengalami gangguan sakit, meliputi:

- a. Pemeliharaan, yaitu tata cara memelihara ruhani manusia agar tumbuh dalam fitrahnya secara optimal bagi kesejahteraan kehidupan manusia.
- b. Pengobatan, yaitu bagaimana mengobati rohani manusia jika mengalami gangguan sakit dari berbagai penyakit ruhani, termasuk dari penyakit jasmani yang dapat mempengaruhi kesucian dan kesehatan ruhani.
- c. Pengembangan, yaitu bagaimana membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas ruhani agar tumbuh dan berkembang secara maksimal, guna menjaga, memelihara, dan mengembangkan kehidupan spiritual manusia secara maksimal untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia.

Bimbingan rohani islam mencakup berbagai aspek kehidupan spiritual individu muslim, yaitu:

- a. Tausiyah dan ceramah, memberikan nasihat, pengajaran, dan motivasi spiritual melalui metode ceramah, khotbah atau pengajian.
- b. Doa dan zikir, membimbing individu dalam melaksanakan doa, zikir dan ibadah lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- c. Pendidikan agama, memberikan pendidikan dan pengajaran islam, alquran, dan hadist.
- d. Konseling spiritual, menyediakan bimbingan dan dukungan dalam menghadapi masalah atau krisis spiritual, serta memberikan solusi berdasarkan ajaran islam.
- e. Pengembangan akhlak, membantu individu untuk mengembangkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam, seperti kesabaran, keikhlasan, dan kejujuran.
- f. Penyuluhan keagamaan, mengedukasi individu tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan social, pekerjaan, dan keluarga.
- g. Moral dan etika, membimbing individu dalam menjalani kehidupan dengan moral dan etika islam yang benar serta menghindari perbuatan yang diharamkan.
- h. Bimbingan dalam ibadah, memberikan panduan dan bimbingan dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah seperti shalat, puasa, zakat.

Ruang lingkup ini bertujuan untuk membantu individu muslim dalam mengembangkan hubungan yang lebih dekat kepada Allah, meningkatkan kesadaran spiritual dan menghadapi tantangan kehidupan dengan perspektif Islam.

2. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Rohani Islam

Area fokus disiplin ilmu ini adalah memberikan perawatan spiritual, penuh kasih sayang, dan membimbing orang-orang, baik yang sehat maupun yang sakit. Contoh perawatan ini meliputi:

- a. Pemeliharaan, atau proses yang menjaga semangat manusia tumbuh sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat terbaik bagi kesejahteraan hidup manusia.
- b. Pengobatan mengacu pada perawatan spiritual yang diberikan kepada mereka yang menderita berbagai gangguan spiritual, termasuk penyakit fisik yang dapat membahayakan kesehatan dan kemurnian spiritual seseorang.
- c. Pembangunan adalah proses membimbing, melestarikan, dan meningkatkan sifat-sifat spiritual untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan terbaiknya. Hal ini dilakukan untuk melindungi, melestarikan, dan meningkatkan kehidupan spiritual manusia demi kesejahteraan dan keamanan masyarakat.

3. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Rohani Islam

a. Secara Akademis

Untuk mengatasi dimensi spiritual dari pelayanan kesehatan, diperlukan institusi akademis yang menawarkan pengajaran teoritis dan praktis tentang menjaga kesehatan spiritual serta disiplin ilmu dan sumber daya manusia yang profesional. Untuk memberikan pengobatan medis dan spiritual (spiritual) yang holistik, menyeluruh, dan saling melengkapi bagi kesehatan manusia. Karena ada bentuk pengobatan lain selain obat yang dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam kelainan pada manusia. Bahkan penelitian terbaru menunjukkan bahwa sekitar 80% penyakit manusia disebabkan oleh masalah spiritual dan mental (psikologis).

b. Secara Praktis

- 1) Pelajari spiritualitas dan kehidupan spiritual secara lebih rinci.
- 2) Memberikan wawasan tentang pertumbuhan, perawatan, dan pengobatan kehidupan spiritual, di antara bidang perawatan spiritual lainnya.

- 3) Bagaimana kita dapat membantu individu yang menderita penyakit fisik dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya selama sakit, yang sering kali terabaikan karena paradigma pengobatan hanya berfokus pada aspek medis.

4. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

- a. Peran terapeutik adalah membantu orang dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi atau alami. Tujuan preventif adalah untuk membantu orang dalam mempertahankan atau mencegah timbulnya masalah pada dirinya sendiri.
- b. Tujuan dari fungsi pemelihara adalah untuk membantu orang-orang dalam memastikan bahwa keadaan dan keadaan yang awalnya buruk berubah menjadi baik dan kebaikan itu bertahan dalam jangka waktu yang lama.
- c. Tujuan pembangunan adalah untuk membantu masyarakat dalam menciptakan dan mempertahankan keadaan yang menguntungkan sehingga mereka dapat menjadi lebih baik atau tetap unggul dan tidak menjadi sumber kesulitan mereka sendiri.¹²

C. Psikis

Status kesehatan mental seseorang bersifat psikis. Banyak faktor, termasuk mentalitas, lingkungan sekitar, pendidikan, dan banyak lagi, yang mungkin berdampak pada penyakit ini. Sebenarnya kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh psikologinya.¹³

Manusia dikaruniai berbagai macam keterampilan. Mereka adalah orang-orang yang multi talenta, terlebih lagi dengan bantuan teknologi modern berbasis internet. Kehidupan remaja muda dengan segala rasa ingin tahunya sangat didukung oleh kemudahan dalam mengakses media sosial dan teknologi.

Manusia mempunyai kemampuan untuk memenuhi tuntutan tersebut, namun karena kemampuan setiap orang sangat terbatas maka mereka harus mencari bantuan kepada orang lain yang berada di lingkungan yang sama.¹⁴

Dengan bantuan teknologi yang canggih dan terkini, orang dapat mengambil tindakan yang dapat memberikan dampak menguntungkan atau merugikan tergantung pada individu yang menggunakan teknologi yang berkembang pesat.

Kelemahan yang mudah dikenali adalah timbulnya krisis kesehatan mental dan karakter yang patut diacungi jempol. Sangat mudah bagi seseorang untuk menjadi depresi atau menyerah, atau menjadi “lelah”. Berani berusaha, namun juga cepat menyerah, cepat sakit

¹²Aenurrohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 2001), h. 37

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2010), hlm. 15.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI Press, 1982), hlm. 56.

karena hal yang tidak penting, kurang daya tahan dalam berusaha, dan cepat lelah. Faktanya, generasi muda saat ini seringkali lebih rentan terhadap penyakit mistik.

Penyakit psikis adalah penyakit akibat masalah kejiwaan atau kepribadian yang rapuh dari remaja saat ini dan menimbulkan penyakit yang terlihat pada fisik, seperti mag, buang-buang air, jantung, dan sebagainya.¹⁵

D. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkotika adalah istilah umum yang digunakan untuk merujuk pada obat-obatan psikiatris, narkotika, dan zat terlarang lainnya. Narkotika merupakan singkatan lain dari obat adiktif, psikotropika, dan narkotika. Narkotika adalah bahan kimia atau obat-obatan, baik alami, sintetis, atau semi sintetis, yang mempunyai efek menurunkan rangsangan, kesadaran, dan halusinasi.¹⁶

Yang dimaksud dengan “narkotika” adalah obat-obatan terlarang, psikotropika, dan senyawa adiktif lainnya. Secara umum, narkotika adalah zat kimia yang dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang ketika disuntikkan, diisap, diminum, atau dihirup. Hal ini dapat menimbulkan gangguan sosial yang ditandai dengan gejala negatif, penggunaan jangka panjang, dan penggunaan berlebihan.¹⁷

Pasal 1 ayat 1 UU Narkotika mendefinisikan narkotika sebagai obat sintetis atau senyawa yang berasal dari tumbuhan yang menimbulkan daya khayalan, mengganggu kesadaran, dan menimbulkan kecanduan.¹⁸ Dalam bidang kedokteran, obat-obatan seperti opioid dan psikotropika dapat meringankan gejala, mengobati berbagai penyakit, dan mengakhiri penderitaan pasien. Jika zat-zat ini digunakan secara berlebihan, dapat menyebabkan kecanduan. Obat-obatan ini menenangkan dan efektif menghilangkan rasa sakit.

Di bidang kesehatan, narkotika telah memberikan banyak manfaat pada masa lalu, masa kini, dan masa depan. Namun, anestesi merupakan langkah penting sebelum setiap operasi yang dilakukan dokter. Narkotika termasuk obat bius juga.

¹⁵L. Sandra, *Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri, Dan Identitas Online, Disertasi*, (Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2012), hlm. 76.

¹⁶ Humas BNN, *Pengertian Narkotika dan Bahaya Narkotika Bagi Kesehatan*, Dikutip dari <https://bnn.go.id/pengertian-narkotika-dan-bahaya-narkotika-bagi-kesehatan/>, Pada Tanggal 20 Februari 2022.

¹⁷Tim Penyusun, *Modul Praktisi Penyalahgunaan Narkotika Bagi Remaja* (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2012), 8.

¹⁸Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkotika Dan Musuh Penyalahgunaannya* (Jakarta: Esensi, 2007). hlm. 90

2. Jenis-jenis Narkoba

Berdasarkan undang-undang No. 35 tahun 2009, jenis narkotika dibagi 3 golongan sesuai dengan pasal 6 ayat 121, yaitu:

1. Narkotika kelas I mempunyai potensi kuat untuk menyebabkan ketergantungan dan hanya digunakan dalam penelitian ilmiah; mereka tidak digunakan dalam terapi.
2. Narkotika golongan II merupakan narkotika yang paling berpotensi menimbulkan ketergantungan, mempunyai mutu medis, merupakan pilihan terbaik, dan dapat dimanfaatkan dalam pengobatan dan penelitian ilmiah.
3. Narkotika golongan III merupakan pilihan terbaik karena bermanfaat secara medis, kurang berpotensi menyebabkan ketergantungan, dan dapat digunakan dalam pengobatan dan penelitian ilmiah.¹⁹

a) Stimulan

Obat yang tergolong stimulan adalah obat yang meningkatkan aktivitas tubuh dan otak. Orang-orang menjadi lebih bahagia dan lebih aktif. Juga dikenal sebagai "Atas." Amfetamin, kokain, dan crack adalah beberapa stimulan. Obat perangsang jenis ini (Ekstasi, Sabu, Amfetamin). Peneliti memberikan klarifikasi sebagai berikut:

1) Kokain

Terbuat dari daun tanaman *Extraxylon Coca*, kokain adalah obat stimulan. Karena kokain menyempitkan arteri darah, aliran darah menurun. Kokain sering kali berbentuk bubuk kristal putih.²⁰

2) Amphetamin Type Stimulants (ATS)

Ekstasi, sabu (sabu), dan amfetamin termasuk golongan narkotika ATS.

3) Ekstasi (Inex, Xtc, Upie Drug, Essence)

Dosis biasanya diambil dengan menelan pil hidup dalam bentuk pil. Penyalahgunaan ekstasi dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut nadi penggunaannya, sehingga dapat menimbulkan perasaan senang yang berlebihan. Perasaan lelah, khawatir, dan sedih biasanya mengikuti

¹⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

²⁰ Tim Penyusun, Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Sekolah (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 4.

akibat-akibat ini. Penyalahgunaan ekstasi dapat mengakibatkan kematian atau kerusakan otak permanen.

b) Depresan

Golongan obat yang dikenal sebagai depresan memperlambat pergerakan tubuh dan menurunkan aktivitas otak. Orang-orang merasa rileks dan mengantuk, serta rasa sakit dan stres mereka hilang. Opium/opium (morfin, heroin), benzodiazepin, barbiturat, obat penenang, dan alkohol adalah beberapa contoh obat depresan.

1) Morfin

Morfin alami seperti morfin sangat analgesik, mengkristal, awalnya berwarna putih, menjadi kecoklatan, dan tidak berbau. 4–21% opium mentah terdiri dari morfin. Mayoritas opium diubah menjadi kodein dan morfin. Bahan aktif lain yang diperoleh dari opium melalui prosedur kimia adalah morfin.

2) Heroin

Setelah melalui banyak fase morfin, heroin merupakan opiat semi sintetik yang dapat disuntikkan dalam bentuk butiran kecil atau bubuk putih.

3) Benzodiazepin

Benzodiazepin adalah obat penenang, obat tidur, dan depresan yang mengurangi kecemasan.²¹

4) Alkohol

Minuman keras mengandung alkohol. Minuman keras dibagi menjadi tiga kategori: (a) Golongan A, yang mempunyai komposisi 1% sampai 5%. bir (b) Kelompok B, misalnya, memiliki kandungan berkisar antara 5 hingga 20%. Misalnya, tipe (c) Grup C memiliki 20–40% material. misalnya gin, rum, dan vodka.

²¹Tim Penyusun, Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, 6.

c) Hallocinogen

Diproduksi menggunakan formula kimia atau berasal dari tanaman. Obat halusinogen ini memiliki efek samping sebagai berikut: dapat mengubah dan memutarbalikkan persepsi, pikiran, dan lingkungan sekitar. menyebabkan ketakutan yang hebat, disorientasi sensorik (mendengar warna, melihat suara), paranoia (merasa seperti ada orang yang mengejar Anda), dan kemungkinan lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental.

1) Ganja

Daun cabang kering tanaman ganja yang juga mengandung bunga dan bijinya dikenal sebagai ganja. Konsentrasi THC berkisar antara 6 hingga 7%. bahan kimia yang merusak wilayah otak yang bertugas mengendalikan emosi, memori, serta keseimbangan dan kendali. Nama jalan: gele, rumput, gulma, tongkat budha, Mary Jane, ganja, ganja, pot, cimeng, dll.²²

3. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Penggunaan obat-obatan terlarang didorong oleh beberapa keadaan. Unsur penyebab dalam konteks penelitian ini dipisahkan menjadi dua kategori, yaitu:

a) Faktor Internal

Ini termasuk unsur psikologis dan fisiologis yang melekat pada diri seseorang.

1) ciri-ciri kepribadian yang ingin tidak dibatasi oleh moral dan bebas.

Perilaku antisosial, keinginan untuk melampaui batas, kecenderungan memberontak, penolakan terhadap otoritas, cepat mengatasi kekecewaan, ketidaksabaran, dan keinginan untuk bersenang-senang dan menyesuaikan diri dengan kelompok merupakan tanda-tanda perilaku antisosial.

2) Aspek pelarian

Seseorang yang menderita kecemasan dan depresi mungkin merasa sulit menghadapi tantangan hidup, menghindari rasa cemas atau depresi, atau beralih ke penggunaan narkoba sebagai jalan keluar.

3) Rasa keingintahuan

²² Tim Penyusun, Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, 7.

Motivasi penggunaan narkoba sangat berbeda-beda pada setiap individu. Sebagian besar pembenaran yang diberikan oleh pelaku kekerasan dimotivasi oleh rasa ingin tahu. Seseorang yang tidak memiliki minat yang kuat tidak akan menyaring informasi yang mereka terima. Informasi tersebut mungkin disalahartikan, sehingga menyebabkan penyalahgunaan melebihi-lebihkan dampak jangka panjang dari penggunaan narkoba.

4) Solidaritas Kelompok

Seseorang yang juga dikategorikan sebagai makhluk sosial lebih memilih menjalin hubungan dengan orang lain yang pada akhirnya akan membentuk kelompok. Fenomena yang sama juga terjadi pada remaja atau pelajar yang membentuk kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

5) Simbol kekuasaan

Terkadang, ketika seseorang sedang berkembang dan memasuki masa remaja, ia merasa perlu diakui oleh teman-temannya atau masyarakat sebagai seorang juara. Jika Anda hanya menggunakan kekuatan fisik, Anda tidak akan mampu mencapai ambisi ini. Banyak anak-anak yang menggunakan narkoba karena mereka percaya bahwa pengaruh teman-teman yang menggunakannya dapat menginspirasi keberanian. Jenis obat yang terkandung dalam tablet BK atau Koplo dikatakan dapat menimbulkan rasa keagungan. Selain tidak terlalu mahal, obat jenis ini juga ampuh untuk membangkitkan keberanian.

b) Faktor Eksternal

Kepentingan individu yang bersumber dari luar disebut dengan pengaruh eksternal. Variabel sosial dan lingkungan, seperti yang berkaitan dengan teman dan kelompok sebaya, sekolah, periklanan, dan kehidupan modern, adalah beberapa contohnya.

E. Nelayan

Orang yang mencari nafkah dengan mencari ikan disebut nelayan. Nelayan didefinisikan sebagai mereka yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut umum dalam statistik perikanan perairan umum.

Nelayan tidak didefinisikan sebagai mereka yang melakukan tugas-tugas seperti membuat jaring, memindahkan alat penangkapan ikan ke perahu atau perahu motor, atau memindahkan ikan dari perahu atau perahu motor. Kelompok masyarakat yang mata pencahariannya bergantung langsung pada hasil laut adalah nelayan, baik dengan cara menangkap ikan maupun bertani. Mereka umumnya tinggal di lingkungan sekitar lokasi operasinya, di tepi pantai.²³

Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman Surah An-Nahl Ayat 14 :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا حَلِيَّةً تُبْسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ
وَلِيَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :*karena Allah-lah yang menjadikan laut itu tunduk kepadamu, agar kamu dapat mengambil ikan-ikan segar dari dalamnya dan memakai hiasan-hiasan yang terbuat darinya. Anda juga menyaksikan sebuah bahtera berlayar di lautan, yang membuat Anda ingin mengambil manfaat dari kebaikan Allah dan mengungkapkan rasa syukur karenanya.*²⁴

Tafsir dari Kemenag RI : Dan Dialah yang mengendalikan lautan luas untuk Anda, mengubahnya menjadi rumah bagi kehidupan laut serta tempat di mana berbagai dekorasi dapat bermekaran dan berkembang. Hal ini agar Anda dapat menangkap ikan dan mengkonsumsi daging segarnya. Selain itu, laut menyediakan sumber daya berharga yang dapat Anda gunakan untuk membuat perhiasan, seperti mutiara dan permata.²⁵

Selain itu, Anda dapat melihat bahwa, dengan rahmat Allah, kapal-kapal yang mengangkut barang-barang berukuran besar dan makanan dapat sampai ke sana dengan mudah. Dan Dia menundukkan lautan agar kamu dapat memanfaatkannya dan mengambil makanan dari sebagian pemberian-Nya di sana, dan agar kamu selalu mensyukuri nikmat-nikmat yang telah Dia berikan kepadamu dan memanfaatkannya untuk tujuan yang mereka inginkan.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yolla Gusef mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas pada tahun 2011 dengan judul “*Adaptasi*

²³Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, (Jakarta :Selemba Empat. 2007). hlm. 23

²⁴Departemen Agama RI, ‘*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*’ (Semarang: Cahaya Islam, 2011). hal. 31

²⁵ Belajar Tajwid, An-Nahl:14, dikutip dari <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-16-an-nahl/ayat-14>, Pada tanggal 20 February 2022.

Kehidupan Sosial Mantan Narapidana Dalam Masyarakat". Temuan penelitian ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan para mantan narapidana di Kota Bukit Tinggi untuk berintegrasi kembali ke dalam masyarakat, dimana persepsi masyarakat terhadap orang yang mengubah status mantan narapidana telah berubah.

Penelitian selanjutnya oleh Fatiku Shofia mahasiswi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2009 dengan judul "*Optimisme Masa Depan Narapidana*" mencerminkan temuan penelitian tentang prasangka yang dihadapi oleh individu yang pernah dipenjarakan. Sedangkan pandangan keluarga dan lingkungan sekitar, yang menyediakan akomodasi, dukungan psikologis dan emosional, terapi dan dorongan selama masa-masa sulit, mempengaruhi optimisme mereka.

Penelitian Oleh Wahyuningtias Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang pada tahun 2009 dengan judul "*Motivasi Mantan Narapidana Mengikuti Pembelajaran Seni Kerajinan Tangan dari Limbah Bonggol Bambu (Di UDF Galeri 76 Jalan Raya Kebon Agung No. 28 Malang, Jawa Timur, Indonesia)*". Motif setiap orang yang pernah dipenjarakan terungkap melalui temuan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa sejumlah mantan pelaku terdorong oleh keinginan untuk menginspirasi setiap orang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian oleh Hidayat Nur Alamsyah mahasiswa Hukum Syariah IAIN Metro pada tahun 2020 yang berjudul "*Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Yang Diakibatkan Gangguan Psikis Pecandu Narkoba Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*". Penggunaan metodologi penelitian kualitatif bersama dengan metode deskriptif merupakan hal yang umum dalam penelitian-penelitian ini. Namun perbedaannya terletak pada pokok bahasan yang diteliti. Meskipun penulis mempelajari jiwa pengguna narkoba, penelitian ini mengamati tingkat perceraian.

Penelitian oleh Hanna Ovino Mahasiswa Universitas Dharmawangsa yang berjudul "*Peran Penyuluh Agama Islam di Kantor Urusan Agama Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemahaman Agama Islam di Kecamatan Medan Barat*" (Jurnal Publik Reform UND HAR MEDAN 2020). Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanding karena sama-sama merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Namun objek penelitiannya membuat perbedaan. Kecamatan Medan Barat menjadi subjek

penelitian dalam artikel ini, dan penelitian penulis berfokus pada nelayan yang kecanduan narkoba.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN